

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (*stockholder*), yang tercermin dari harga saham perusahaan. Bila harga saham perusahaan meningkat, dapat diartikan bahwa kesejahteraan pemilik juga meningkat. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Corporate Governance*).

Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2001 dalam Prawira, 2014). Isu tentang *Corporate Governance* dilatarbelakangi oleh *agency theory* yaitu ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan dengan cara memberikan imbalan berupa insentif kepada manajer atas tindakannya melakukan pengawasan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Himawan, 2016). Dengan konflik kepentingan, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Ikbali, 2011).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya karena faktor profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, kebijakan dividen.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, sebab profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya. Dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Himawan, dkk, 2016).

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan

perusahaandan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ikbal, 2011).

Penentuan kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal,.sedangkan dividen merupakan hak setiap pemegang saham atas kekayaan yang telah mereka investasikan di perusahaan. Keputusan yang tepat diperlukan agar dapat menghasilkan kebijakan dividen yang optimal yaitu kebijakan yang mampu menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Hussainey, *et al*, 2011).

Penelitian tentang kebijakan dividen, kebijakan hutang dan nilai perusahaan juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian Prawira, dkk (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian Sumanti dan Mangantar (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Himawan (2016) menunjukkan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ikbal, dkk (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Untuk profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Untuk profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Puspita (2013) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Simorangkir dan Sadalia (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian Sheisarvian, dkk (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya telah terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya, terutama pada variabel profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Untuk itu dalam penelitian ini akan menguji kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Puspita (2013) dan Sumanti dan Mangantar (2015), dimana variabel independen penelitian tersebut hanya berpengaruh terhadap kebijakan hutang dan kebijakan dividen serta dampaknya terhadap nilai perusahaan, dimana sebelumnya dicari riset gap (kontradiksi penelitian). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggabungkan kedua peneliti yaitu dengan menggunakan variabel intervening kebijakan hutang dan kebijakan dividen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan path analysis yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Periode pengamatan, dimana pada penelitian ini menggunakan periode 2011 hingga 2015

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “MODEL KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM MEMEDIASI PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur adalah terjadi konflik agensi antara pemegang saham dengan manajer dalam menentukan kebijakan dividen dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan kontradiksinya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan memberikan model penelitian yang tidak cukup baik. Dengan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan bagaimana upaya yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan kebijakan dividen dan nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI?
- b. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI?
- c. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?

- d. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?
- e. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
- f. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
- g. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
- h. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban atas masalah yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI
- d. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI

- e. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
- f. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
- g. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
- h. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu akuntansi keuangan yang didapat guna mendapatkan pengalaman penelitian dan aplikasi ilmu yang telah dipelajari

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bukti empiris dan masukan literatur ilmu pengetahuan di bidang manajemen syariah serta dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi media bagi investor untuk menilai, memahami dan menerima metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan melihat faktor penentu kebijakan dividen dan nilai perusahaan.